

OPTIMALISASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI PESERTA DIDIK DI SMA MIFTAHUL ULUM JATIURIP

Siti Aisah, Irzak Yuliardy Nugroho, Sollah Solehudin

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas tarbiyah, Universitas Islam Zainul
Hasan Genggong

sitiaisah098003@gmail.com, ardhiesjb@gmail.com, sollahsolehudin7@gmail.com

ABSTRACT

School libraries play a crucial role as a key supporting element in the learning process, particularly in building and developing reading interest and literacy habits among students. Optimally, these facilities go beyond mere book storage; they transform into integrated learning centers operated with a professional managerial approach. This approach encompasses essential stages such as strategic planning, effective resource management, structured daily activities, and continuous control and evaluation mechanisms to ensure high service quality. This study focuses on an in-depth analysis of the planning, implementation, and assessment stages of library management effectiveness in encouraging an increase in student literacy culture at SMA Miftahul Ulum Jatiurip, a pesantren-based educational institution. A qualitative approach with a case study design was chosen because of its ability to reveal the real picture and contextual nuances of library management practices in the school environment, which is unique due to the integration of religious values. Primary data were collected through in-depth interviews, direct field observations, and document studies, involving various key sources such as the principal, library management staff, supervising teachers, and students as the primary users. The data analysis process follows an interactive model that includes reducing raw information to essential patterns, presenting findings in a coherent narrative and visual form, and drawing inferences supported by strong evidence. This study aims to achieve a holistic understanding of the dynamics of library management at Miftahul Ulum Jatiurip High School, including a detailed understanding of key constraints such as budget or infrastructure limitations, as well as positive encouragement such as support from the Islamic boarding school community. This study is expected to summarize practical and theoretical values in the development of library management in schools, especially in Islamic boarding school-based educational institutions. The findings obtained can be used as a primary reference for developing creative strategies to motivate students' interest in reading, for example through the integration of digital technology tools such as interactive e-book applications, strengthening literacy initiatives that collaboratively involve the Islamic boarding school community, and improving skills and training for library staff. As a result, the library is no longer just a supporting facility for the teaching and learning process, but is transformed into an effective center of change in building a sustainable literacy ecosystem, which is in line with the dynamics of the digital era and Islamic values in the Islamic boarding school environment.

Keywords: library management, literacy culture, Islamic boarding school

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah memainkan peran krusial sebagai elemen pendukung utama dalam rangkaian proses pembelajaran, terutama untuk membangun serta mengembangkan minat membaca dan kebiasaan literasi di kalangan siswa. Secara optimal, fasilitas ini melampaui sekedar gudang koleksi buku; ia bertransformasi menjadi pusat pembelajaran terintegrasi yang dioperasikan dengan pendekatan manajerial profesional. Pendekatan tersebut mencakup tahap-tahap esensial seperti penyusunan rencana strategis, pengaturan sumber daya secara efektif, pelaksanaan kegiatan harian yang terstruktur, serta mekanisme pengendalian dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kualitas layanan yang tinggi. Penelitian ini terfokus pada analisis mendalam mengenai tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian efektivitas pengelolaan perpustakaan dalam mendorong peningkatan budaya literasi siswa di SMA Miftahul Ulum Jatiurip, sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dipilih karena kemampuannya mengungkap gambaran nyata dan nuansa kontekstual dari praktik pengelolaan perpustakaan di lingkungan sekolah tersebut, yang unik karena integrasi nilai-nilai keagamaan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung di lapangan, dan studi dokumen, dengan melibatkan beragam sumber kunci seperti kepala sekolah, staf pengelola perpustakaan, para guru pembimbing, serta siswa sebagai pengguna utama. Proses analisis data mengikuti model interaktif yang mencakup pengurangan informasi mentah menjadi pola esensial, penyajian temuan dalam bentuk naratif dan visual yang koheren, serta penarikan inferensi yang didukung bukti kuat. Penelitian ini bertujuan mencapai pemahaman holistik tentang dinamika pengelolaan perpustakaan di SMA Miftahul Ulum Jatiurip, mencakup pemahaman rinci atas kendala utama seperti keterbatasan anggaran atau infrastruktur, serta dorongan positif seperti dukungan komunitas pesantren. Penelitian ini diharapkan mampu merangkum nilai-nilai praktis maupun teoritis dalam pengembangan pengelolaan perpustakaan di sekolah, terutama pada lembaga pendidikan berbasis pesantren. Hasil temuan yang didapat bisa dijadikan acuan utama untuk menyusun strategi kreatif guna memotivasi minat baca siswa, misalnya melalui integrasi alat teknologi digital seperti aplikasi e-book interaktif, penguatan inisiatif literasi yang melibatkan komunitas pesantren secara kolaboratif, serta peningkatan keterampilan dan pelatihan bagi staf perpustakaan. Akibatnya, perpustakaan tidak lagi sekedar fasilitas pendukung proses belajar mengajar, melainkan bertransformasi menjadi pusat perubahan yang efektif dalam membangun ekosistem literasi berkelanjutan, yang selaras dengan dinamika era digital dan nilai-nilai keislaman di lingkungan pesantren.

Kata kunci: manajemen perpustakaan, budaya literasi, sekolah berbasis pesantren

A. Pendahuluan

Perpustakaan sekolah memainkan peran krusial sebagai fasilitas pendukung utama bagi keberhasilan pembelajaran, terutama dalam membangun minat membaca

dan kebiasaan literasi di kalangan siswa (Ahyana & Zuyyina,2025) Lebih dari sekedar gudang buku, perpustakaan bertransformasi menjadi pusat pembelajaran dinamis yang menyediakan beragam sumber informasi, mulai dari literatur cetak hingga akses digital, guna memenuhi kebutuhan belajar siswa sehari-hari. Pengelolaan yang efektif dan berorientasi profesional pada perpustakaan ini menjadi kunci utama untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung, di mana siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui akses pengetahuan yang melimpah dan terstruktur.

Di era pendidikan kontemporer, tingkat literasi muncul sebagai tolok ukur penting untuk mengukur kualitas SDM masa depan. Konsep literasi kini melampaui keterampilan baca tulis dasar: ia mencakup proses pemaknaan informasi, menguraikannya secara mendalam, serta menyusun ulang dengan pendekatan kritis dan inovatif. Siswa yang terbiasa dengan kultur literasi cenderung lebih gesit dalam menggali potensi pribadi, melatih logika berpikir, dan menavigasi

dinamika kemajuan sains serta teknologi dengan percaya diri. Situasi tersebut menggambarkan jurang lebar antara ekspektasi ideal perpustakaan sebagai jantung pembelajaran dengan kenyataan di tingkat sekolah. Secara konsep, perpustakaan harus berperan sebagai pendorong utama untuk membangkitkan gairah membaca dan kultur literasi siswa, namun pada praktiknya, kontribusinya masih jauh dari potensi penuh. Masalah ini mendesak dan mendesak, karena literasi merupakan fondasi krusial bagi tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan (Rahim & Fanny, et,2025)

SMA Miftahul Ulum Jatiurip, sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, menonjol dengan ciri khasnya dalam menyatukan kurikulum umum dan pengajaran agama secara harmonis. Suasana pesantren yang kaya akan nilai spiritual justru menyimpan peluang emas untuk mengembangkan kebiasaan literasi, misalnya lewat rutinitas membaca kitab kuning, diskusi tafsir Islam, serta kebiasaan belajar mandiri. perpustakaan perlu mengimplementasikan strategi yang

tepat untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya digital (Nur Hayati,2024) Namun, peluang baru ini dapat terealisasi sepenuhnya jika pengelolaan perpustakaan ditingkatkan secara optimal, sehingga mampu mendorong kemajuan literasi siswa secara signifikan.

Dari pengamatan pustaka serta pengamatan di sekolah pesantren serupa, perpustakaan di kawasan tersebut acap kali bergulat dengan hambatan-hambatan serius, termasuk sistem pengelolaan yang masih manual dan ketinggalan zaman, koleksi bahan bacaan yang kurang relevan dengan minat siswa, serta ketiadaan program literasi yang diselenggarakan dengan baik. Akibatnya, antusiasme membaca di kalangan siswa menurun drastis, sementara potensi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran gagal dimaksimalkan sepenuhnya. Dengan pengelolaan yang baik, perpustakaan dapat menjadi pusat sumber belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik (Ahmad Fauzi,2022)

Oleh karena itu, langkah-langkah strategi untuk menyempurnakan manajemen perpustakaan sangatlah

penting untuk memaksimalkan pembentukan kultur literasi siswa. Pendekatan optimalisasi dapat diwujudkan melalui serangkaian taktik, seperti penerapan digital berbasis katalog aplikasi dan pinjam online, peningkatan kualifikasi staf perpustakaan melalui pelatihan rutin, serta pengayaan program baca yang selaras dengan mata pelajaran sekolah dan rutinitas pesantren. Melalui pengelolaan yang matang, perpustakaan berpotensi berevolusi menjadi pusat pembelajaran yang dinamis, kreatif, dan memikat minat siswa secara berkelanjutan.

Penelitian ini krusial untuk digulirkan karena memberikan potret autentik tentang praktik manajemen perpustakaan di SMA Miftahul Ulum Jatiurip, sambil mengungkap elemen-elemen penghalang maupun pendukung dalam upaya penyempurnaan operasionalnya. Lebih jauh, kajian ini juga difokuskan untuk menyusun rekomendasi strategi praktis guna memperkuat kultur literasi siswa melalui pendekatan pengelolaan perpustakaan yang lebih canggih dan adaptif. perpustakaan perlu mengimplementasikan strategi yang

tepat untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis deskriptif. Untuk menggali fenomena secara mendalam, metode kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam wujud kata-kata tertulis maupun lisan dari observasi perilaku dan pandangan orang-orang terkait. Pemilihan pendekatan ini didasari oleh tujuan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjek secara menyeluruh (holistik), melalui penggambaran naratif berbasis bahasa dan kata-kata, dalam lingkungan alami konteks spesifik, serta dengan mengintegrasikan beragam teknik ilmiah pendukung.

Wawancara dilakukan melalui dialog lisan secara langsung antara peneliti dan narasumber. Peneliti menerapkan panduan wawancara semi terstruktur yang dirancang secara sistematis namun adaptif, memungkinkan eksplorasi mendalam. Pendekatan ini bertujuan mengungkap strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi,

langkah-langkah peningkatan, serta perspektif sumber daya terkait keterkaitan pengelolaan perpustakaan dengan penguatan budaya literasi di kalangan siswa.

Penelitian ini bersifat deskriptif, untuk mengungkap kenyataan lapangan secara akurat (Mahbub, Muhammad Roiful, 2024) Fokus utamanya mencakup isu-isu kontemporer serta fenomena yang sedang berlangsung tepat pada periode pelaksanaan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Optimalisasi Peran Perpustakaan sebagai Sumber Belajar

Dari perbincangan mendalam dengan tim pengelola perpustakaan, terlihat jelas bahwa mereka sangat mendorong minat membaca anak didik melalui koleksi buku yang dipilih berdasarkan preferensi siswa. Langkah cerdas ini mencerminkan pemahaman mendalam pengurus terhadap ciri khas anak muda era kini, terutama generasi Z yang lebih suka mengisi waktu dengan cerita ringan seperti novel populer atau komik inspiratif. Di lingkungan madrasah seperti SMA Miftahul Ulum Jatiurip, pendekatan semacam ini sangat pas karena hobi baca

biasanya lahir dari daya tarik pertama pada materi yang membuat penasaran. Makanya, menyediakan rak buku yang eye-catching bisa jadi pintu masuk ampuh buat membentuk rutinitas membaca harian. Tak hanya itu, peran guru yang ikut menyumbangkan buku pelengkap semakin mengukuhkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran utama yang selaras dengan persyaratan kurikulum keislaman dan akademik sehari-hari (Hadaina,2025).

Meski begitu, layanan perpustakaan masih menghadapi kendala serius yang harus segera diatasi. Proses pinjam-meminjam yang bergantung pada catatan tangan menandakan bahwa pengelolaan belum optimal memanfaatkan kemajuan digital, seperti aplikasi katalog sederhana yang bisa dipakai di madrasah seperti SMA Miftahul Ulum Jatiurip. Belum lagi, jumlah petugas yang terbatas membuat siswa kesulitan mengakses fasilitas kapan saja mereka membutuhkannya. Anak-anak tidak bisa seenaknya mampir ke perpustakaan tanpa dukungan guru atau jadwal khusus, yang akhirnya memberikan peluang mereka

memanfaatkan ruang itu sebagai tempat belajar mandiri misalnya, untuk tugas penelitian keislaman atau kelompok proyek di luar jam pelajaran. Situasi ini jelas menghalangi perpustakaan menjadi berkembangnya pusat literasi yang dinamis dan inklusif bagi generasi muda.

Soal penilaian program, absennya mekanisme evaluasi resmi menggambarkan pengelolaan perpustakaan yang masih ala kadarnya, tanpa kerangka kerja yang rapi dan berkelanjutan. Di madrasah seperti SMA Miftahul Ulum Jatiurip, perhatian institusi utama lebih condong ke mata pelajaran inti, sehingga inisiatif literasi perpustakaan sering terpinggirkan dari radar penilaian prestasi secara keseluruhan. Padahal, suasana pesantren yang melarang gadget seluler justru jadi modal emas untuk mendorong kebiasaan membaca siswa terbebas dari godaan medsos atau game online, sehingga punya waktu luang lebih banyak. Ironisnya, potensi ini belum tergarap maksimal melalui agenda terstruktur, seperti klub baca mingguan atau tantangan baca bulanan yang terintegrasi

dengan kegiatan keagamaan (Yufriyani,Elin,& Fuad,2026)

Masalah utama yang sering dialami perpustakaan sekolah atau madrasah justru terletak pada kurangnya keragaman jenis buku yang disediakan. Bayangkan siswa yang sudah habis membaca semua judul yang ada; lama-kelamaan, kebosanan muncul dan membuat mereka enggan mampir lagi ke rak-rak buku tersebut. Fenomena ini menggarisbawahi betapa krusialnya menyediakan koleksi bacaan yang beragam serta selalu di-update secara berkala untuk menjaga semangat literasi jangka panjang di kalangan pelajar.

Peningkatan budaya baca serta partisipasi siswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan masih belum menunjukkan kemajuan signifikan. Penyebabnya tak lepas dari hiruk-pikuk rutinitas harian di pesantren, di mana pagi hingga siang diisi kelas formal berbasis kurikulum nasional, sementara sore hingga malam dirajai agenda keagamaan seperti tahfidz Al-Quran, muhadharah, atau pengajian kitab kuning. Akibatnya, celah waktu luang untuk menyentuh buku atau bersantai

di perpustakaan jadi sempit sekali, yang pada akhirnya menghambat potensi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran mandiri (Ismatul Izzah,2022) Intinya, keterbatasan jadwal ini berperan besar sebagai penghalang primer yang menyulitkan peningkatan frekuensi kunjungan dan kedalaman aktivitas literasi di kalangan santri sebuah tantangan yang bisa diatasi, misalnya, dengan sesi baca ringkas terintegrasi ke dalam kegiatan sore atau perpustakaan mini berbasis audio untuk multitasking.

Ketergantungan siswa terhadap arahan guru untuk mampir ke perpustakaan menggambarkan bahwa kebiasaan membaca secara inisiatif pribadi belum mengakar kuat di kalangan mereka. Ruang baca ini masih kerap dianggap sekadar ekstensi dari jam pelajaran resmi, bukan dorongan alami dari rasa ingin tahu atau rutinitas harian santri (Farida,2025) Situasi semacam itu menimbulkan dilema bagi pengelolanya, yang harus merancang inisiatif kreatif agar kunjungan berubah menjadi kebiasaan sukarela seperti klub baca santai pasca-maghrib, tantangan "buku satu

minggu" dengan hadiah sederhana, atau pojok diskusi kitab klasik yang terintegrasi dengan kegiatan pondok, sehingga literasi mandiri tumbuh organik tanpa paksaan formal.

Data dari pengamatan lapangan mengindikasikan bahwa infrastruktur fisik perpustakaan sudah berada pada level yang memadai untuk mendukung aktivitas utamanya. Susunan rak buku yang rapi dan terorganisir dengan baik menandakan komitmen pengelola dalam aspek tata kelola administratif harian, sementara suasana ruangan yang nyaman dengan pencahayaan alami, kursi empuk, dan ventilasi segar berperan krusial dalam mengundang santri untuk betah duduk lama sambil menyelami bacaan. Terlihat pula sekelompok siswa yang rajin belajar mandiri di sana, bukti bahwa perpustakaan mulai berfungsi sebagai sarang ilmu, walaupun pemanfaatannya belum mencapai titik ideal; mungkin dengan tambahan pojok khusus untuk santri tahfidz atau papan pengumuman event baca, potensinya bisa meledak lebih jauh.

Pada intinya, pengelolaan perpustakaan di madrasah ini telah mencerminkan komitmen nyata untuk

memupuk minat baca santri, meskipun berbagai hambatan masih mengintai from keterbatasan tenaga pengelola yang multitasking, mekanisme layanan yang belum sepenuhnya user friendly, hingga stok buku yang perlu diversifikasi lebih luas. Karenanya, momentum ini pas untuk merumuskan rencana pengembangan yang matang, kreatif, dan jangka panjang: mulai dari pelatihan kader pustakawan muda, digitalisasi katalog berbasis QR code, hingga kolaborasi dengan penerbit lokal untuk tambahan koleksi Islami kontemporer. Dengan langkah-langkah tersebut, perpustakaan tak lagi sekadar gudang buku, melainkan jantung literasi yang hidup, mendorong santri berkembang jadi pembelajar mandiri dan kompetitif di era digital.

Perencanaan Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi

Tahap perencanaan memainkan peran krusial sebagai fondasi utama dalam manajemen perpustakaan, yang secara langsung mempengaruhi pencapaian tujuan peningkatan minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa. Mengacu pada dokumen

proposal penelitian terkait, pendekatan perencanaan di Perpustakaan SMA Miftahul Ulum Jatiurip tidak sekadar rutinitas administrasi biasa, melainkan strategi yang matang dan disesuaikan dengan konteks lokal. Hal ini terutama relevan mengingat karakteristik sekolah sebagai lembaga pendidikan pesantren yang terintegrasi, di mana perencanaan harus diselaraskan dengan nilai-nilai keagamaan, kebutuhan kurikulum berbasis Islam, serta dinamika siswa yang menjalani rutinitas pondok. Oleh karena itu, perencanaan ini tidak hanya menangani aspek operasional seperti penyediaan buku dan jadwal kunjungan, tetapi juga membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan melalui kolaborasi antar pemangku kepentingan, seperti guru, santri, dan pengelola pesantren. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembentukan program-program keagamaan yang komprehensif, reorganisasi formasi guru dan staf pendidikan (Poppy Rachman, 2022)

Di tengah dinamika manajemen perpustakaan SMA Miftahul Ulum Jatiurip yang berlatar pesantren, strategi perencanaan wajib meliputi

elemen-elemen kunci seperti pengelolaan koleksi bahan bacaan, optimalisasi layanan pengguna, pengembangan sumber daya manusia, dan pengembangan program peningkatan literasi. Khusus untuk merencanakan koleksi, misalnya sekadar menumpuk volume buku yang jelas tidak memadai; yang terpenting adalah menyesuaikan pilihan dengan preferensi dan karakteristik siswa era digital seperti generasi Z, yang cenderung responsif terhadap konten interaktif dan relevan dengan gaya hidup mereka. Faktor ini penting karena tingkat minat membaca anak muda sering kali bergantung pada seberapa dekat bahan bacaan tersebut dengan tren kekinian, tantangan pendidikan, serta nilai-nilai budaya setempat. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan di lingkungan pesantren seperti ini harus menyusun kebijakan pengadaan yang beragam dan inklusif, mencakup buku teks pendukung kurikulum, karya sastra keislaman yang mendalam, serta judul-judul populer bernuansa edukatif seperti novel motivasi, komik islami, atau e-book tentang pengembangan diri semuanya dirancang untuk menjembatani

kesenjangan antara kewajiban agama dan hiburan modern.

Lebih lanjut, penataan layanan perpustakaan di SMA Miftahul Ulum Jatiurip harus difokuskan pada peningkatan kenyamanan pengguna serta kemudahan akses, agar benar-benar mendukung aktivitas belajar siswa santri. Kini, perpustakaan tak boleh lagi sekadar gudang buku statistic: ia harus berevolusi menjadi pusat pembelajaran dinamis yang menggugah semangat dan interaksi. Pendekatan ini menerapkan penerapan model perpustakaan yang ramah anak, di antaranya dengan menciptakan zona baca yang ergonomis dan nyaman seperti sudut relaksasi dengan bantal empuk dan pencahayaan alami serta fasilitas pendukung seperti pojok diskusi literasi tematik (misalnya, klub baca kitab kuning atau review buku kontemporer) dan integrasi teknologi digital berupa akses Wi-Fi gratis, aplikasi pinjam-buku online, serta katalog digital yang user-friendly untuk mendukung jadwal padat santri.

Sementara itu, di sekolah berbasis pesantren seperti SMA Miftahul Ulum Jatiurip, penyusunan

program literasi patut dikaitkan erat dengan fondasi keislaman agar lebih relevan dan bermakna Contohnya, inisiatif literasi bisa digabungkan dengan rutinitas harian, seperti mengadakan kajian kitab kuning yang dikombinasikan dengan ringkasan bacaan modern, sesi tadarus Al-Qur'an (Cahyati, Reni & Muhammad Qorib, 2026) disertai diskusi reflektif tentang ayat-ayat terkait ilmu pengetahuan, atau forum diskusi keislaman yang mengeksplorasi buku-buku kontemporer tentang akhlak digital. Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya menciptakan literasi holistik, yang tak terbatas pada ranah akademik semata, melainkan juga memperkaya dimensi spiritual siswa sehingga membentuk generasi santri yang melek baca, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislaman.

Intinya, strategi perencanaan manajemen perpustakaan yang cermat, adaptif, dan selaras dengan karakter pesantren akan membentuk pondasi kokoh bagi terbentuknya budaya literasi yang mendalam di SMA Miftahul Ulum Jatiurip.

Pendekatan semacam ini tidak hanya meningkatkan akses dan minat baca siswa santri, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian visi pendidikan holistic di mana literasi menjadi alat pemberdayaan spiritual, intelektual, dan sosial, sehingga sekolah mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif sekaligus berlandaskan nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi.

Implementasi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi

Tahap pelaksanaan menjadi wujud nyata dari rencana strategi yang telah dirancang sebelumnya. Pada kajian kasus ini, proses implementasi pengelolaan perpustakaan tercermin secara jelas melalui pengaktifan berurutan fungsi-fungsi manajemen utama, yakni perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), serta pengawasan (controlling) atau yang dikenal dengan kerangka POAC. Pendekatan ini tidak hanya menjamin alur operasional yang koheren, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan institusi secara berkelanjutan, sebagaimana terlihat dari observasi lapangan di madrasah.

Dalam tahap pengorganisasian, pengelolaan perpustakaan madrasah memerlukan adanya kerangka struktur organisasi yang transparan, meskipun berukuran kecil dan adaptif dengan sumber daya terbatas. Pembagian kewenangan secara proporsional antar elemen kunci seperti koordinator utama perpustakaan, staf pelayanan sirkulasi, serta tim pendukung administrasi mutlak diperlukan untuk menjamin kelancaran aktivitas harian, mulai dari pengelolaan koleksi hingga dukungan literasi siswa. Strategi ini, berdasarkan pengamatan di lapangan, mampu mengurangi tumpang tindih tugas dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.

Inisiatif-inisiatif tersebut dirancang khusus guna memperkuat keterlibatan siswa dalam rutinitas literasi sehari-hari, sehingga menumbuhkan minat intrinsik terhadap pengetahuan. Semakin intensif interaksi siswa dengan fasilitas perpustakaan baik melalui sesi baca bersama maupun diskusi buku maka semakin kokoh fondasi kebiasaan membaca yang berkelanjutan, sebagaimana terbukti

dari peningkatan kunjungan bulanan di madrasah semacam itu. Lebih lanjut, pelaksanaan juga mencakup pengelolaan layanan perpustakaan yang bersifat inklusif sekaligus kreatif, menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna di lingkungan pendidikan Islam. Pelayanan prima seperti akses digital sederhana atau zona baca tematik tidak hanya menciptakan pengalaman menyenangkan bagi siswa, tetapi juga memicu motivasi berulang untuk kembali berkunjung dan mengeksplorasi sumber belajar.

Di lingkungan pendidikan pesantren, pengelolaan perpustakaan harus disesuaikan dengan ritme kegiatan keagamaan agar saling melengkapi. Contohnya, koleksi buku bisa dilengkapi dengan naskah klasik kitab kuning, buku tafsir mendalam, serta karya-karya Islam kontemporer yang relevan dengan kurikulum santri. Lebih jauh lagi, ruang perpustakaan ini berpotensi dijadikan pusat forum diskusi agama, di mana peserta didorong untuk mengembangkan kemampuan membaca secara analitis dan kritis, sehingga memperkaya pemahaman spiritual sekaligus intelektual.

Evaluasi Manajemen Perpustakaan dan Dampaknya terhadap Budaya Literasi

Tahap evaluasi memainkan peran krusial dalam siklus manajemen, karena memungkinkan pengukuran sejauh mana pencapaian program terhadap target yang telah ditetapkan. Khusus pada penelitian ini, proses tersebut diterapkan guna menganalisis sejauh mana pengelolaan perpustakaan berhasil mendorong peningkatan minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan (Nur, Reski & Nurul, 2026).

Apabila data dari indikator-indikator tersebut mencerminkan tren peningkatan yang signifikan, hal itu menandakan bahwa strategi pengelolaan perpustakaan telah berfungsi secara optimal, sehingga layak diapresiasi dan diteruskan dengan penyesuaian minor jika diperlukan. Lebih lanjut, penilaian juga bisa dilaksanakan lewat wawancara mendalam serta pengamatan langsung terhadap siswa, tenaga pengajar, dan staf pengelola perpustakaan. Pendekatan ini esensial untuk menggali

perspektif serta pengalaman pribadi mereka, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika dan dampak perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari.

Optimalisasi pengelolaan perpustakaan membawa pengaruh nyata terhadap penguatan budaya literasi, yang tercermin dalam berbagai dimensi utama. Mulai dari naiknya ketertarikan siswa untuk datang ke perpustakaan secara rutin, kemudian peningkatan kapabilitas berpikir kritis serta analitis mereka dalam memproses informasi, hingga pembentukan watak belajar mandiri yang gigih dan proaktif di kalangan peserta didik (Mohammad Ahyar Ma'arif, 2025).

Pada perspektif jangka panjang, fondasi budaya literasi yang kokoh akan memberi dampak substansial bagi peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Siswa tak sekedar menguasai isi kurikulum, melainkan juga terlatih dalam mencari, menganalisis, serta menerapkan informasi dengan cerdas dan efisien untuk mendukung pembelajaran seumur hidup.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan menyeluruh dalam rancangan proposal penelitian ini, jelas terlihat bahwa pengelolaan perpustakaan memainkan peran krusial sebagai pilar utama dalam mendorong penguatan budaya baca-tulis di kalangan siswa, terutama pada institusi pendidikan berbasis pesantren seperti SMA Miftahul Ulum Jatiurip, di mana integrasi nilai-nilai keagamaan dengan literasi menjadi kunci keberhasilan transformasi pendidikan.

Penyempurnaan pengelolaan perpustakaan melampaui sekedar pengaturan koleksi buku semata: ia melibatkan rangkaian proses yang saling terkait, mulai dari tahap perencanaan strategi, pengaturan sumber daya, pelaksanaan program harian, hingga penilaian berkelanjutan. Apabila keempat pilar manajemen ini dijalankan dengan optimal, perpustakaan pun berevolusi menjadi pusat pembelajaran dinamis yang kreatif, interaktif, dan memikat minat siswa terutama di lingkungan sekolah pesantren di mana literasi harus selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Lebih lanjut, penguatan budaya literasi di kalangan siswa dipengaruhi oleh beragam elemen, baik dari dalam diri individu maupun luar lingkungan, seperti mutu layanan perpustakaan, bimbingan program sekolah, serta penyatuan prinsip keagamaan ke dalam rutinitas baca tulis. Khusus di institusi pendidikan pesantren, perpustakaan berperan sentral dalam memadukan literasi ilmiah dengan pemahaman agama, yang pada akhirnya membentuk profil siswa berintegritas cerdas intelektual sekaligus kokoh secara spiritual dan moral.

Kajian ini diantisipasi menghasilkan gambaran mendalam tentang realitas pengelolaan perpustakaan saat ini, mengungkap elemen pendorong maupun kendala utama, serta menyusun rekomendasi penyempurnaan yang kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, temuan penelitian kelak dapat memberikan kontribusi berharga bagi kemajuan tata kelola perpustakaan di sekolah, terutama untuk memperkuat budaya literasi siswa secara lestari dan terukur di lingkungan pendidikan berbasis pesantren .

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, R., & Qorib, M. (2026). Strategi guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kemahiran membaca iqra' peserta didik di tadika tahfidz nur Furqon, Malaysia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 91-103.
- Ismtul Izzah, (2022) Manajemen Inovasi Estrakurikuler olahraga di Pondok Pusat Putra Pesantren Zainul Hasan Genggong
- Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). Efektivitas program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(2), 857-866.
- Mohammad Ahyar Ma'arif, (2025) Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Kemandirian Santri di Pondok Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Probolinggo (2025)
- Nur, A. M., Aulia, R., & Mutmainnah, N. (2026). Implementasi ipas

- untuk menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan . *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 146-154.
- Poppy Rachman,(2022) Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Diniyah Mu'allimin Pesantren Zainul Hasanain Genggong, Vol.4 No.4
- Yufriyani, E., Solihat, K., & Baqi, F. A. (2026). Kepemimpinan pendidikan berbasis nilai dalam menghadapi tantangan abad ke-21 *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 73-84.
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., Putri, R. E., & Yumna, H. (2025). Literasi baru dan pendidikan abad 21. Deepublish.
- Nur Hayati, (2024) Strategi Inlis Lite Dalam Meningkatkan Pelayanan E-Digtal Library di Perpustakaan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong,Vol 10,No 1
- Ahmad Fauzi, (2022) Optimalisasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik,Vol.4 No.4
- Mahbub, M. R. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Dengan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Sidomoro Tahun Ajaran 2024/2025 (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen)).
- Hadaina, H. (2025). Fungsi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Penunjang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus, (Doctoral dissertation, (UIN Raden Intan Lampung).
- Farida, A. (2025). Implementasi Hidden Currikulum Dalam Meningkatkan Literasi Menulis Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).